

B. PERUMUSAN MASALAH

Pada saat ini pembuatan bata merah masih menggunakan cara tradisional. Semua proses mulai dari pengadukan, pencampuran dan pencetakan bata merah masih dilakukan dengan cara manual. Dengan cara manual kapasitas produksi bata menjadi rendah sehingga tidak bisa memenuhi permintaan konsumen yang cukup besar.

Masalah lain dari pembuatan secara tradisional adalah rendahnya kualitas dari bata merah. Yaitu ditandai dengan mudahnya terjadi retak atau pecah dan porositas pada bata serta bata melengkung setelah proses pembakaran. Hal ini disebabkan kurangnya terjadi ikatan yang kuat antara butir-butir dari bahan penyusun bata merah.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh mitra adalah kebiasaan buruk warga setempat yang membuang sampah sembarangan. Dengan asumsi di desa Suren terdapat sekitar 100 kepala keluarga. Setiap KK menghasilkan sampah organik 1 kg perhari, jadi setiap harinta bias terkumpul 100 kg sampah.

Selama ini sampah tersebut tidak dimanfaatkan tetapi hanya dikubur di dalam tanah atau dibuang begitu saja di sungai, dan sampah masuk sungai dapat mengotori atau mencemari air sungai padahal sungai tersebut dimanfaatkan oleh penduduk sekitar untuk aktivitas sehari-hari seperti mandi, mencuci ataupun memasak. Karena terjadi pendangkalan sungai maka setiap musim hujan daerah sekitar lokasi mitra terjadi banjir.

Jadi dalam melangsungkan usahanya pengusaha mitra menghadapi dua permasalahan utama yaitu masalah rendahnya kapasitas produksi dan sampah yang meningkat jumlahnya seiring dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk.

Karena itu bersama mitra diperlukan suatu kegiatan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin bata merah di desa Suren kecamatan Ledokombo kabupaten Jember, berupa pembuatan mesin pembuat bata merah.

